

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian diuraikan untuk memberikan gambaran umum tentang pendekatan yang digunakan. Bab ini juga menjelaskan tentang informan penelitian. Teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, dan dokumentasi, observasi, uji validitas dan teknik keabsahan yang digunakan. Langkah-langkah penelitian dijelaskan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, interpretasi data, hingga pelaporan hasil penelitian. Akhirnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan, termasuk uji validitas instrumen dan teknik analisis data yang diterapkan.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Salim & Syahrudin, (2012) merujuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau kata-kata yang diucapkan serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada interpretasi makna, kompleksitas, dan aspek subjektif dari suatu topik. Metode *studi kasus* digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program pelatihan magang kerja ke Jepang di LPK Yamasaki Training Indonesia.

Penelitian kualitatif menurut merujuk kepada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan atau kata-kata yang diucapkan serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada interpretasi makna, kompleksitas, dan aspek subjektif dari suatu topik. Melalui pendekatan ini, peneliti berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang bersifat kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata lisan atau

tulisan dari partisipan atau objek yang diamati, untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena penelitian.

Penelitian kualitatif menitikberatkan pada interpretasi makna, kompleksitas, dan aspek subjektif dari suatu topik. Melalui pendekatan ini, peneliti berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang bersifat kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata lisan atau tulisan dari partisipan atau objek yang diamati, untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana data yang dikumpulkan merupakan suatu tulisan atau kata-kata yang menggambarkan keadaan nyata objek yang diteliti pada saat penelitian itu dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2013), penelitian deskriptif mengandalkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, sehingga pada penelitian kualitatif tidak bisa menekankan pada hasil penelitian yang berupa angka.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa tertentu pada masa sekarang. Metode ini mempelajari berbagai masalah dalam masyarakat, termasuk tata cara, situasi, hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, dan proses yang sedang berlangsung serta pengaruh fenomena tersebut. Fokusnya adalah pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang ada saat ini atau dalam jangka waktu yang masih dalam ingatan responden, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang situasi yang sedang diteliti (Khoiri, 2015).

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam

rangka mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berikut adalah tahapan prosedur penelitian yang akan dilakukan

1) Perencanaan Penelitian

- a. Melakukan studi literatur.
- b. Melakukan studi pendahuluan.
- c. Mengidentifikasi masalah.
- d. Menetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- e. Menyusun proposal penelitian skripsi.
- f. Menyiapkan surat perizinan penelitian.
- g. Melakukan bimbingan dan konsultasi kepada pembimbing.
- h. Menentukan metode penelitian yang akan digunakan.
- i. Mengembangkan instrumen yang akan digunakan selama penelitian seperti; kuisisioner, panduan wawancara, dan format dokumentasi.
- j. Meminta penilaian ahli/*expert judgement* terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian

2) Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk melakukan penelitian
- b. Melakukan wawancara dengan beberapa responden kunci, seperti penyelenggara dan widyaiswara/instruktur, untuk mendapatkan data kualitatif mengenai implementasi program.
- c. Mendistribusikan kuisisioner kepada seluruh peserta pelatihan.
- d. Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait untuk studi dokumentasi.

3) Pengolahan dan Analisis Data

- a. Memeriksa kembali semua data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi.
- b. Menganalisis data wawancara, observasi, dan dokumen.
- c. Mengkodekan data dari kuisisioner, lalu memasukkan data tersebut ke dalam perangkat lunak analisis statistik SPSS untuk dianalisis.

- d. Menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif dari kuisioner.
 - e. Menyajikan data hasil analisis dengan tabel dan gambar.
 - f. Menafsirkan hasil analisis data untuk memahami bagaimana program pelatihan diimplementasikan, tantangan yang dihadapi, dan tingkat kepuasan peserta.
- 4) Pelaporan Hasil Penelitian
- a. Menyusun laporan penelitian yang mencakup temuan, pembahasan, simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan data yang telah dianalisis berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI.
 - b. Mempresentasikan hasil penelitian pada siding skripsi.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LPK Yamasaki Training Indonesia (YTI), yang berlokasi di Kp. Sundawenang RT.25 RW.11, Desa Sundawenang, Kec. Parungkuda, Kab. Sukabumi, Jawa Barat 43357, mulai Oktober 2024 hingga penelitian selesai.

Pemilihan LPK YTI sebagai lokasi penelitian didasarkan pada dua alasan utama: pertama, LPK ini menyelenggarakan program pelatihan bahasa dan budaya Jepang bagi masyarakat umum yang berminat mengikuti program magang kerja ke Jepang; kedua, LPK YTI telah terdaftar sebagai Sending Organization (SO), yang berarti lembaga ini berwenang untuk mengirimkan peserta pelatihan yang memenuhi syarat untuk program pemagangan kerja di Jepang.

3.4 Informan

Informan yang akan terlibat pada penelitian kualitatif dalam penelitian ini mencakup berbagai pemangku kepentingan penting dalam pelaksanaan program pelatihan magang kerja ke Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja Yamasaki Training Indonesia, yaitu ketua lembaga, widyaiswara/instruktur, dan peserta pelatihan. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan pemangku kepentingan ini akan memberikan

Fuad Azhar Makarim El Yusuf, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN MAGANG KERJA KE JEPANG DI LEMBAGA PELATIHAN KERJA YAMASAKI TRAINING INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi implementasi program yang dilaksanakan, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi potensi perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Sampel bagi metode kualitatif sifatnya *purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan. Sampel. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Untuk responden kuesioner adalah seluruh peserta program pelatihan yang aktif. Berdasarkan data dari studi pendahuluan, populasi peserta pelatihan berjumlah 32 orang. Karena jumlah populasi kecil, penelitian ini menggunakan sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik ini memastikan bahwa setiap peserta memberikan kontribusi data yang komprehensif untuk dianalisis secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, informan penelitian yang dipilih diperoleh penulis secara langsung berdasarkan penilaian pemahaman topik penelitian ini. Informan penelitian yang peneliti anggap pantas dijadikan sebagai informan dalam penelitian antara lain:

1. Ketua Lembaga

Ketua Lembaga dipilih sebagai subjek pada penelitian ini didasarkan pada asumsi peneliti bahwa pemilik ataupun penyelenggara program pelatihan memiliki informasi yang menyeluruh terhadap diadakannya program pelatihan.

2. Guru/instruktur

Guru atau instruktur pada program pelatihan peneliti anggap memiliki informasi mengenai bagaimana proses pelatihan dilaksanakan pada tingkat lapangan.

3. Peserta

Peserta pelatihan dipilih sebagai informan pada penelitian ini karena sebagai pihak penerima materi program pelatihan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, dan motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan (Gulo, 2002).

Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan umum, namun peneliti tetap membuka ruang untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan. Wawancara akan dilakukan dengan Ketua LPK, peserta pelatihan, dan instruktur pelatihan untuk mendapatkan perspektif yang berbeda mengenai program pelatihan.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Dokumentasi, yang berasal dari kata "dokumen" (berarti barang-barang tertulis), merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian (Hardani dkk., 2020). Metode ini memungkinkan peneliti

Fuad Azhar Makarim El Yusuf, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN MAGANG KERJA KE JEPANG DI LEMBAGA PELATIHAN KERJA YAMASAKI TRAINING INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memperoleh data yang sudah ada, baik berupa catatan, transkrip, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi sangat berguna untuk mengumpulkan data kontekstual, historis, dan administratif.

Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait implementasi program pelatihan magang kerja ke Jepang di LPK Yamasaki Training Indonesia. Dokumen yang akan dikumpulkan dan dianalisis meliputi silabus/RPP, kurikulum pelatihan, modul pelatihan, jadwal pelatihan, daftar hadir peserta, laporan evaluasi program, profil LPK, data peserta pelatihan, foto dan video kegiatan pelatihan, serta materi promosi LPK. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini akan dianalisis untuk melengkapi dan memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang program pelatihan magang kerja ke Jepang di LPK Yamasaki Training Indonesia.

3.5.3 Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap obyek atau fenomena tertentu untuk memperoleh informasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri khas dibandingkan teknik lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner melibatkan komunikasi dengan orang, observasi tidak terbatas pada interaksi dengan orang, tetapi juga pada pengamatan objek-objek alam dan fenomena lainnya. Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2012:196) menyatakan bahwa observasi merupakan proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses penting di antaranya adalah pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan terstruktur. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya, menyesuaikan dengan kisi-kisi penelitian. Peneliti berperan sebagai pengamat

independen dan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang berisi *checklist* yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencatat data secara terstruktur.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program pelatihan magang kerja ke Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja Yamasaki Training Indonesia. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas pelatihan, sarana dan prasarana yang digunakan, serta interaksi antara peserta dan penyelenggara pelatihan. Observasi dilakukan dengan panduan lembar observasi agar data yang dikumpulkan lebih terarah dan sistematis.

3.5.4 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2013).

Instrumen kuisisioner terdiri dari serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh peserta pelatihan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait motivasi peserta dan tingkat kepuasan peserta terhadap program pelatihan. Pertanyaan dalam kuisisioner dirancang menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5. Data yang dihasilkan termasuk ke dalam data ordinal, yang merupakan jenis data kategorikal atau kualitatif. Data ini dianalisis menggunakan nilai skor yang dikategorisasi untuk menghasilkan deskripsi kualitatif.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman. Menurut (Sugiyono, 2013) Teknik analisis data Miles dan Huberman adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengorganisir, mengelompokkan, dan menginterpretasi data kualitatif dalam penelitian. Metode ini mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjelasan lebih lanjut mengenai langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- 1) Reduksi, dalam tahap reduksi data yang telah dikumpulkan akan disederhanakan dan diorganisir untuk mengidentifikasi hal-hal yang bersifat pokok atau penting.
- 2) Penyajian Data, tahap penyajian melibatkan penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data yang dibuat kedalam bentuk yang lebih sistematis maka data akan lebih mudah dibaca dan dipahami.
- 3) Penarikan kesimpulan, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengembangkan interpretasi dan sintesis terhadap data untuk membentuk temuan atau konsep yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Analisis data kuesioner dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan distribusi data skor kelompok. Kategorisasi dilakukan untuk memberikan makna dari hasil data kuisisioner yang bersifat ordinal, kategorisasi ini membantu memberikan interpretasi kualitatif terhadap data ordinal, adapun kategorisasi data kuisisioner dibagi menjadi 5 jenjang sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kategorisasi Data

Interval	Kategori
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$M - 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Sedang
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi

$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
------------------	---------------

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

X = Skor

3.7 Uji Validitas

3.5.1 Uji Validitas Konstruk

Uji validitas instrumen penelitian adalah langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen seperti kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen pada penelitian ini akan diuji validitasnya oleh ahli di bidang pelatihan dan pendidikan. Untuk menguji validitas konstruksi peneliti menggunakan pendapat dari ahli (expert judgments). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, instrumen akan direvisi dan disesuaikan. Proses ini memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner sesuai dengan tujuan penelitian dan mencakup seluruh dimensi yang hendak diukur.

3.5.2 Uji Validitas Empiris

Validitas Empiris Uji validitas data kuisisioner dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diinginkan dengan tepat. Validitas diuji menggunakan uji korelasi Spearman karena data berskala ordinal. Proses uji validitas melibatkan penghitungan nilai korelasi antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total. Adapun pelaksanaan uji validitas instrumen kuantitatif dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 dan memperoleh hasil 38 item yang valid dari 39 item total. Adapun hasil perhitungan item secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Empiris Instrumen Angket

Nomor Butir Item	r-Hitung	r-Tabel	Sig	Keterangan
1	0,377	0,3	0,033	Valid
2	0,512	0,3	0,003	Valid
3	0,700	0,3	0,000	Valid
4	0,682	0,3	0,000	Valid
5	0,733	0,3	0,000	Valid
6	0,485	0,3	0,005	Valid
7	0,756	0,3	0,000	Valid
8	0,635	0,3	0,000	Valid
9	0,765	0,3	0,000	Valid
10	0,879	0,3	0,000	Valid
11	0,854	0,3	0,000	Valid
12	0,716	0,3	0,000	Valid
13	0,627	0,3	0,000	Valid
14	0,786	0,3	0,000	Valid
15	0,751	0,3	0,000	Valid
16	0,731	0,3	0,000	Valid
17	0,674	0,3	0,000	Valid
18	0,575	0,3	0,001	Valid
19	0,770	0,3	0,000	Valid
20	0,779	0,3	0,000	Valid
21	0,597	0,3	0,000	Valid
22	0,446	0,3	0,010	Valid
23	0,771	0,3	0,000	Valid
24	0,704	0,3	0,000	Valid
25	0,519	0,3	0,002	Valid
26	0,804	0,3	0,000	Valid
27	0,673	0,3	0,000	Valid
28	0,678	0,3	0,000	Valid

Nomor Butir Item	r-Hitung	r-Tabel	Sig	Keterangan
29	0,657	0,3	0,000	Valid
30	0,525	0,3	0,002	Valid
31	0,670	0,3	0,000	Valid
32	0,525	0,3	0,002	Valid
33	0,453	0,3	0,009	Valid
34	0,620	0,3	0,000	Valid
35	0,554	0,3	0,001	Valid
36	0,435	0,3	0,013	Valid
37	0,294	0,3	0,103	Tidak Valid
38	0,475	0,3	0,006	Valid
39	0,593	0,3	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas, ditemukan bahwa 1 butir item kuesioner termasuk ke dalam kategori tidak valid. Butir item kuesioner nomor 37 kemudian akan dihapus dari instrumen, untuk memastikan validitas instrumen secara keseluruhan.

1) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi internal instrumen penelitian menggunakan Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha dihitung dengan bantuan *software* statistik seperti SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, sedangkan jika nilainya $< 0,70$, instrumen perlu direvisi. Uji ini bertujuan memastikan bahwa instrumen menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	39

Instrumen penelitian yang digunakan dapat dikatakan sebagai instrumen yang reliabel apabila r-hitung $>$ r-tabel. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%,

Fuad Azhar Makarim El Yusuf, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN MAGANG KERJA KE JEPANG DI LEMBAGA PELATIHAN KERJA YAMASAKI TRAINING INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan jumlah responden sebanyak $N=32$ maka didapati r tabel adalah 0,3. Diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar .963 menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r -tabel, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa instrumen dapat dinyatakan reliabel.

3.8 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek krusial untuk memastikan kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan validitas dan reliabilitas melalui pengukuran angka, penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman pemahaman dan interpretasi makna. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi. Sugiyono, (2013:241) menyatakan bahwa triangulasi adalah "teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada." Dengan kata lain, triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode untuk memvalidasi temuan. Penelitian ini menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merujuk kepada teknik uji keabsahan data kualitatif dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan metode yang berbeda.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu teknik uji keabsahan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber data.